BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

Efektivitas Pemberian *Reward Point* Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 5 Palembang

[1]Iga Ulfa Memanti, [2]Dian Nuzulia Armariena, [3]Susanti Faipri Selegi
[1,2,3] Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Email: [1]igakulfa@gmail.com, [2]diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id,
[3]susantifaipriselegi@univpgri-palembang.ac.id

Abstrak

Kurangnya motivasi belajar bahasa Indonesia siswa menjadi penyebab kurang antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, oleh karena itu diperlukannya sebuah metode yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan metode pemberian *reward point*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pemberian *reward* point terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimental design* dengan desain *Nonequivalent Control Grup* dengan menggunakan sampel dua kelas. Teknik analisis data dengan uji normalitas dengan rumus *kolmogorov smirnov,* uji homogenitas dengan uji F, dan uji hipotesis dengan uji t. Berdasarkan hasil penyebaran angket motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 85,28% dengan kategori sangat baik, kemudian nilai rata-rata soal uraian *pretest* kelas eksperimen yaitu 52 dengan kategori kurang baik, sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik. Hasil hipotesis dengan uji t yaitu t_{hitung} 2,484 lebih besar dari t_{tabel} 2,010 yang artinya h_a diterima dengan demikian *reward point* efektif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

Kata Kunci; *Motivasi Belajar, Pemberian Reward Point.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan nilai dasar kehidupan manusia, adanya pendidikan manusia tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan tetapi diajarkan juga untuk memiliki moral yang baik dan berbudi pekerti. Dengan pendidikan manusia akan menjadi orang yang berguna, bermanfaat, berilmu, sehingga dapat meningkatkkan taraf hidup dan memperbaiki nasib ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar (SD). Dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu meningkatkan komunikasi yang baik dan benar. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia secara teoritis yaitu dapat mengetahui teori-

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

teori yang berlaku di dalam bahasa.[11]Pada dasarnya, keterampilan berbahasa di jenjang sekolah dasar (SD) meliputi keterampilan menulis, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak.

Efektivitas merupakan pembelajaran yang mampu mencapai tujuan yang hendak dicapai dan menciptakan pengalaman, pemahaman, kecerdasan kepada siswa, sehingga guru dapat mengaplikasikan dalam kehidupannya, maka siswa dengan lebih mudah untuk belajar sesuatu yang bermanfaat, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.[2]

Motivasi merupakan suatu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan.[3]Oleh sebab itu, guru perlu membangun motivasi belajar lebih besar lagi agar dapat meyakinkan siswa bahwa mereka memiliki kesempatan untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tersebut.

Ada beberapa jenis *reward* diantaranya *reward* materi seperti mainan, permen dan lain-lain, *reward* tanda seperti bintang, stiker, sertifikat, *point* dan lain-lain.[4]

Pemberian *reward point* merupakan salah satu cara guru dalam mengapresiasi perbuatan positif atau perbuatan yang lebih baik dari sebelumnyayang telah dilakukan siswa. *Reward point* merupakan alat yang digunakan untuk mendidik siswa agar dapat merasa senang karena pekerjaannya mendapatkan penghargaan.[5]

Pentingnya pemberian *reward* dalam proses belajar adalah untuk menghargai upaya yang telah dilakukan oleh siswa karena telah mencapai tujuan pembelajaran. Pemberian *reward point* ini bertujuan sebagai penguatan terhadap

[1]Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.

[2]Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Darul'Ilmi*. Hal, 124.

[3] [3]Syelviani, M. (2020). Pengaruh Penetapan Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan*. Hal, 4.

[4] Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *jurnal Basataka*. Hal, 107-110.

[5]Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment.* Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

perilaku yang baik sehingga akan memotivasi siswa untuk terus selalu maju dan berkembang dalam proses pembelajaran. Metode *reward point* ini dapat dijadikan dorongan agar siswa memiliki motivasi belajar yang besar salah satunya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara dengan guru SD Negeri 5 Palembang yang mengajar di kelas V yaitu ibu Pina Destia Comalasari, S.Pd permasalahan pertama yang ditemukan, siswa kurang antusias pada saat proses belajar berlangsung khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian siswa terdapat 40% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dan 60% siswa masih mendapatkan nilai di bawah KKM, sedangkan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai yaitu di atas 65. Permasalahan kedua siswa kurang memiliki motivasi belajar bahasa Indonesia, hal ini dapat dilihat saat proses belajar berlangsung masih ada siswa yang melamun dan berbicara dengan temannya. Permasalahan ketiga guru kurang menerapkan pemberian *reward* seperti berupa materi, tanda, maupun pujian saat proses belajar berlangsung.

Pemberian *reward point* memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, *reward point* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar. Terdapat kebutuhan yang dimiliki oleh siswa dengan diberikannya *reward point* yaitu kebutuhan penghargaan.[6]Dengan adanya penggunaan *reward point* guru dapat memberikan dorongan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Negeri 5 Palembang dan dengan diberikan *reward point* diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan dari pemberian *reward point* untuk memotivasi anak agar berperilaku baik dan meningkatkan motivasi dalam pembelajaran maupun tingkah laku untuk menghindari perbuatan yang tidak diinginkan. Adapun pedoman dalam pemberian *reward* harus memperhatikan keadaan seperti tidak memberikan rasa

[6] Siregar, R. A., & Melina. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Point Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas VIII-A Di SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundut Tahun Ajaran 2019/2020. *Tapanuli Journal*. Hal, 151.

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

cemburu, tidak diberikan secara sering dan pemberian *reward* sebaiknya setelah siswa mencapai hasil kerjanya.

Motivasi belajar dapat berasal dari dalam individu maupun dari luar individu tersebut. Dalam pembelajaran motivasi intrinsik sulit untuk diciptakan karena motivasi ini datangnya dari dalam diri siswa, kita tidak tahu seberapa besar motivasi yang ada pada diri siswa. Hal yang mungkin dapat dilakukan yaitu dengan mengembangkan motivasi ekstrinsik untuk menambah dorongan motivasi belajar siswa misalnya dengan memberikan *reward point* saat proses belajar berlangsung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode penelitian yang digunakan menggunakan *Quasi Experimental design*, dengan bentuk desain penelitian ini adalah *Nonequivalent control group*). Variabel adalah konsep yang memiliki nilai variabel atau varians dari suatu nilai, keadaan, kategori, atau kondisi.[77] variabel pada penelitian ini yaitu variabel bebas (*dependen*) pemberian *reward point* (X), variabel terikat (*independent*) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 5 Palembang. Sampel yakni sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[88] Jenis penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *random Sampling. Random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak dan sederhana sehingga setiap unit penelitian mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas Va 25 siswa sebagai kelas kontrol dan kelas Vb 25 siswa sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen, tes digunakan untuk menganalisis

[7]Kusumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2018). *Pengantar Statistik Penelitian.* Depok: Rajawali Pers.

[8]Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

hasil belajar siswa. Siswa diberikan soal tes dalam bentuk soal uraian dengan materi teks narasi sejarah, dan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian.

Teknik analisis data dengan Uji Normalitas data dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, setelah data dinyatakan normal selanjutnya uji Homogenitas data dengan rumus Uji F, setelah data dinyatakan homogen selanjutnya dilakukan uji hipotesis data dengan uji t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

1. Deskripsi Hasil Instument Angket

Penelitian ini menggunakan data angket untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang. Angket diberikan kepada siswa sebanyak 20 butir pernyataan. Angket diberikan kepada kelas eskperimen sesudah diberikannya *reward point* pada pokok bahasan materi teks narasi. Tujuan diberikannya angket untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa setelah diberikan *reward point.* Adapun hasil angket yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu satu siswa dengan skor 78, dua siswa dengan skor 81, dua siswa dengan skor 82, satu siswa dengan skor 83, lima siswa dengan skor 84, dua ssiwa dengan skor 85, tiga siswa dengan skor 86, tiga siswa dengan skor 87, satu siswa dengan skor 88, dua siswa dengan skor 89, dan tiga siswa dengan skor 90. Maka darin 20 butir pernyataan angket motivasi belajar yang diberikan kepada 25 siswa setelah diberikannya perlakuan pada kelas eskperimen semua siswa mendapatkan kategori sangat baik, dikarenakan siswa mengikuti pembellajaran dengan baik dan selalu respon serta menjawab soal dengan tepat waktu dan benar.

2. Deskripsi Hasil Tes Uraian

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan tes berupa soal uraian sebanyak 5 soal yang diberikan kepada kelas kontrol Va yang berjumlah 25 siswa dan kelas eksperimen Vb yang berjumlah 25 siswa untuk mengetahui nilai *pretest* dan *postets* siswa. Hasil tes tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Tabel 2

Diagram Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

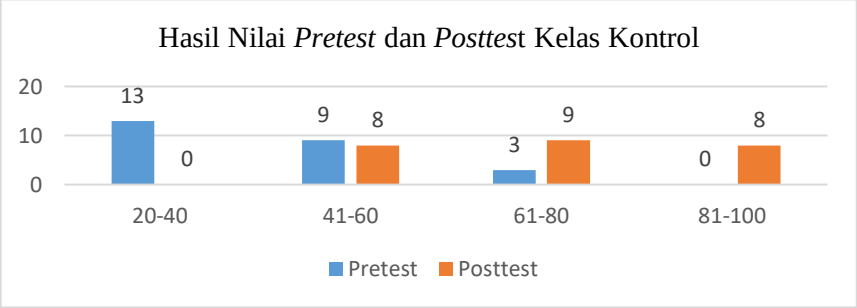

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa adanya nilai tertinggi dan terendah antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, rentang nilai 20-40 pada *pretest* kelas eskperimen yaitu sebanyak 13 siswa sedangkan pada hasil *posttes*t tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 20-40, selanjutnya pada rentang 41-60 *pretest* yaitu sebanyak 9 siswa sedangkan nilai *posttest* sebanyak 8 siswa, selanjutnya rentang nilai 61-80 *pretest* yaitu sebanyak 3 siswa sedangkan *posttest* sebanyak 9 siswa, selanjutnya pada rentang nilai *pretest* tidak ada yang mendapatkan nilai dengan rentang 81-100, sedangkan nilai *posttest* dengan rentang 81-100 sebanyak 8 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas kontrol.

Tabel 3

Diagram Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

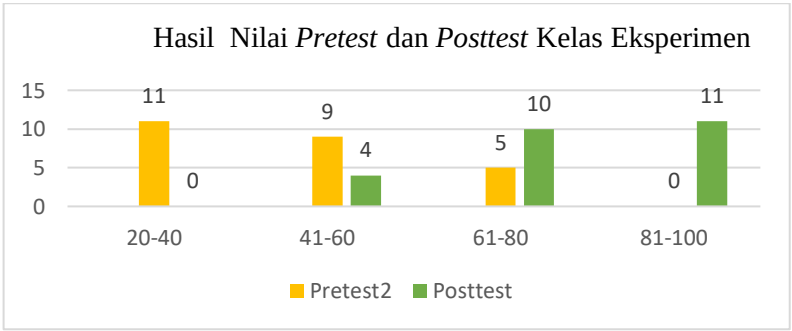

Berdasarkan diagram diatas, terlihat bahwa adanya nilai tertinggi dan terendah antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, rentang nilai 20-40 pada *pretest* kelas eskperimen yaitu sebanyak 11 siswa sedangkan pada hasil *posttes*t tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 20-40, selanjutnya pada rentang 41-60 *pretest* yaitu sebanyak 9 siswa sedangkan nilai *posttest* sebanyak 4 siswa, selanjutnya rentang nilai 61-80 *pretest* yaitu sebanyak 5 siswa sedangkan

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

posttest sebanyak 10 siswa, selanjutnya pada rentang nilai *pretest* tidak ada yang mendapatkan nilai dengan rentang 81-100, sedangkan nilai *posttest* dengan rentang 81-100 sebanyak 11 siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* kelas eksperimen.

3. Deskripsil Hasil Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian perolehan *reward point* pada tema 7 materi teks narasi pada kelas Vb menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mendapatkan *reward point*, yaitu

Gambar 1
Hasil Dokumentasi Pemberian *Reward Point*

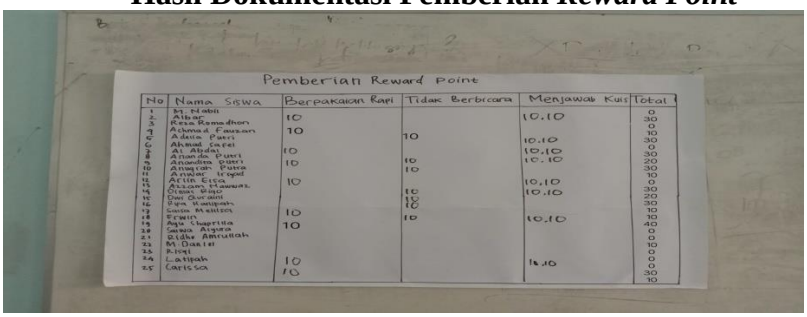

Berdasarkan gambar perolehan hasil pemberian *reward point* di atas, maka siswa yang mendapatkan *reward point* berjumlah 16 siswa dan yang tidak mendapatkan *reward point* berjumlah 9 siswa. Siswa yang mendapatkan *reward point* sangat antusias untuk mendapatkan *reward point* sedangan siswa yang tidak mendapatkan *reward point* dikarenakan siswa tersebut tidak mencapai kategori dalam pemberian *reward point* seperti tidak berpakaian rapi, berbicara dengan temannya dan tidak menjawab kuis dengan tepat.

4. Hasil Uji Normalitas Tes Uraian

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi sampel yang terpilih berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, kriteria dapat dinyatakan berdistribusi normal jika sig. > 0,05 sedangkan dinyatakan tidak normal jika sig. < 0,05. Berikut tabel uji normalitas data tes kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 5
Tabel Uji Normalitas Tes Kelas Eksperimen Dan Kontrol

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

Kelas	**D_{hitung}**	**D_{tabel}**	**Hasil Keterangan**	**Kesimpulan**
*Pretes*t Kelas Eksperimen	0,165	0,264	$D_{hitung}<D_{tabel}$	Normal
Posttest Kelas Eksperimen	0,207	0,264	$D_{hitung}<D_{tabel}$	Normal
Pretest Kelas *Kontrol*	0,161	0,264	$D_{hitung}<D_{tabel}$	Normal
Posttest Kelas Kontrol	0,209	0,264	$D_{hitung}<D_{tabel}$	Normal

Berdasarkan tabel perhitungan diperoleh nilai tes *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal, hasil $D_{hitung}<D_{tabel}$ maka hasil data *pretes* dan *posttest* soal uraian kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

5. Hasil Uji Homogenitas

Setelah data dinyatakan normal, dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan homogen, yang memeiliki kriteria pada pengujian H_a dapat diterima jika $F_{hitung}<F_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$. Adapun hasil dari uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut.

Tabel 6

Uji Homogenitas Posttest Soal Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	25	25
S_{2^2}	217,333	266,666

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} = \frac{266,666}{217,333} = 1,226$$

Berdasarkan perhitungan nilai F diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,226 nilai dk pembilang dan dk penyebut (25-1=24) berdasarkan dk tersebut maka nilai F_{tabel} = 1,983. Nilai F_{hitung} ternyata lebih kecil dari nilai $F_{tabel,}$ yaitu 1,226<1,983. Sehingga dapat disimpulkan varians tes kelas eksperimen maupun kelas kontrol diatas homogen.

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

6. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menghitung uji t dengan rumus.

Hasil Uji Hipotesis Posttest Tes Uraian Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol $t = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$

Data Tes dari penelitian diperoleh:

Kelas Eksperimen:

$\bar{X}$ = 85,6 S_1^2 = 217,333 n_1 = 25

Kelas Kontrol:

$\bar{X}$ = 80 S_1^2 = 266,666 n_1 = 25

$$t = \frac{\overline{X1} - \overline{X2}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_1}}}$$

$$t = \frac{85,6 - 80}{\sqrt{\frac{217,333}{25} + \frac{266,666}{25}}}$$

$$t = \frac{5,6}{\sqrt{8,693 + 10,666}}$$

$$t = \frac{5,6}{\sqrt{19.359}}$$

$$t = \frac{5.6}{13,913}$$

t = 2,484

nilai t_{tabel} pada dk= $n_1 + n_2 - 2$ = (25 + 25 - 2= 48) dan taraf signifikan α = 0,05 (t_{tabel} = 2,010). Dilihat dari perhitungan diperoleh t_{htung} sebesar = 2,484 dan t_{tabel} = 2,010. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,484 > 2,010) maka dinyatakan h_a diterima h_o ditolak.

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis *posttest* tes uraian di atas dengan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa h_a diterima h_o ditolak, atau *reward point* efektif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

PEMBAHASAN

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

Reward point merupakan salah satu metode yang digunakan pada proses pembelajaran, *reward point* merupakan alat pendidikan yang menyenangkan yang dijadikan sebagai pendorong atau motivasi bagi siswa untuk mencapai pembelajaran yang lebih baik lagi.[99] Berdasarkan pendapat tersebut maka *reward point* dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar salah satunya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan di SD Negeri 5 Palembang, adapun metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, di mana dalam penelitian ini menggunakan dua kelas yaitu kelas Va sebagai kelas kontrol dan Vb sebagai kelas Eksperimen. Pada penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan *reward point* dibandingkan dengan pembelajaran tanpa diberikannya *reward point*.

Hasil penelitian setelah diberikannya angket pada kelas eskperimen mendapatkan nilai persentase 85,28% dengan kategori sangat baik, selanjutnya sebelum diberikannya perlakuan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 47,2 kategori kurang baik dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 52 dengan kategori kurang baik, kemudian setelah diberikan perlakuan kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 80 dengan kategori baik dan rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik.

Dengan demikian menunjukkan bahwa persentase nilai angket pada kelas eskperimen setelah diberikannya perlakuan mendapatkan kategori sangat baik dan tes uraian kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan *reward point*.

Setelah memperoleh data, tes akhir selanjutnya data diolah dengan menggunakan uji normalitas dengan *kolmogorov smirnov*, uji normalitas dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil penelitian yang sudah dihitung, maka didapatkan hasil uji normalits dari *pretest* soal kelas kontrol yaitu 0,161, kelas eksperimen 0,165, hasil *posttest* soal

[9] Sutardi. (2020). Pemberian Reward And Punishment (Point Plus/Minus) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Di SDN 191/VIII Pematang Sapat, Kec. Rimbo Bujang Kabupaten Tebo . *Jurnal Education Of Batanghari*. Hal, 97.

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

kelas kontrol yaitu 0,209, kelas eksperimen 0,207. Dengan D_{tabel} 0,264. Uji normalitas dikatakan normal jika $D_{hitung}<D_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data yang disebarkan berdistribusi normal.

Kemudian uji homogenitas data dengan uji F untuk membuktikan varians data homogen, hasil dari perhitungan uji homogenitas data diperoleh hasil tes soal uraian yaitu F_{hitung} sebesar 1,226 dengan F_{tabel} sebesar 1,983, maka 1,226 < 1,983 yang mana diketahui syarat uji homogenitas dikatakan homogen apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa data soal pada penelitian kedua kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistiribusi normal dan homogen.

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Berdasarkan analisis data yang dilakukan memperoleh nilai tes soal uraian t_{hitung} = 2,484 dengan taraf signifikan 0,05 dengan dk 48 maka diperoleh t_{tabel} = 2,010, dimana dalam ketentuannya $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka 2,484>2,010. Adapun kriteria pengujian hipotesis dimana $t_{hitung}>t_{tabel}$ maka H_a diterima H_o ditolak, hal ini berarti bahwa pemberian *reward point* efektif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang. Dari analisis dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas eksperimen yang diterapkan pemberian *reward point* lebik baik dari pada kelas yang tidak diberikan *reward point*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian *reward point* efektif terhadap motivasi belajar siswa, dimana pada penelitian ini mendapatkan hasil persentase angket sebesar 85,28% dengan kategori sangat baik. Selain efektif terhadap motivasi belajar *reward point* dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar, tidak berbicara dengan teman saat proses belajar berlangsung, dan siswa lebih menjaga cara berpakaian agar selalu rapi.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapatnya efektivitas dalam pemberian *reward point* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang, hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis t_{hitung} 2,484 lebih besar dari t_{tabel} 2,010 yang artinya h_a diteima atau *reward point* efektif terhadap motivasi belajar siswa bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

KESIMPULAN

Vol. 4, No. 2, Desember 2022, Hal. 465-476 E-ISSN: 2714-7711
DOI: 10.37216/badaa.v4i2.642

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan. Siswa yang diberikan *reward point* memiliki perbedaan yang signifikan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase angket pada kelas eksperimen dengan nilai 85,28% dengan kategori sangat baik, adapun perbedaan hasil rata-rata soal tes yaitu pada kelas eksperimen sebelum perlakuan memperoleh nilai sebesar 52 dengan kategori kurang baik sedangkan setelah perlakuan memperoleh nilai sebesar 85,6 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji hipotesis tes soal uraian memperoleh t_{hitung} 2,484 > t_{tabel} 2,010 maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan *reward point* efektif terhadap motivasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 5 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

Kusumawati, N., Retta, A. M., & Sari, N. (2018). *Pengantar Statistik Penelitian.* Depok: Rajawali Pers.

Nasution, K. (2016). Kepemimpinan Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI. *Jurnal Darul'Ilmi* , 124.

Rosyid, M. Z., & Abdullah, A. R. (2018). *Reward & Punishment.* Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Siregar, R. A., & Melina. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Pemberian Point Terhadap Semangat Belajar Siswa Kelas VIII-A Di SMP Negeri 3 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundut Tahun Ajaran 2019/2020. *Tapanuli Journal* , 151.

Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2020). Pengaruh Pemberian Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *jurnal Basataka* , 107-110.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian* . Bandung: Alfabeta.

Sutardi. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pemberian Reward And Punishment (Point Plus/Minus) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Di SDN 191/VIII Pematang Sapat, Kec. Rimbo Bujang Kabupaten Tebo . *Jurnal Education Of Batanghari* , 97.

Syelviani, M. (2020). Pengaruh Penetapan Reward And Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada SDN 035 Tembilahan. *Jurnal Pendidikan* , 4.

Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia.* Jakarta: Kencana.